

**FAKTOR MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI PERAN SERTA ORANGTUA SISWA TUNAGRAHITA DI SLBS SUNAN MURIA**  
*(Learning Motivation Factors In Terms Of The Role Of Parents Of Mentally Retarded Students At SLBS Sunan Muria)*

Siska Ernia<sup>1</sup>, Nur Fajrie<sup>2</sup>, Diana Ermawati<sup>3</sup>

PGSD, Universitas Muria Kudus, Indonesia

[201733030@std.umk.ac.id](mailto:201733030@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [nur.fajrie@umk.ac.id](mailto:nur.fajrie@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [diana.ermawati@umk.ac.id](mailto:diana.ermawati@umk.ac.id)<sup>3</sup>

**Article Info**

**Abstract (Bahasa Inggris)**

**Article history:**

Received

Revised

Accepted

**Keywords:**

Motivasi belajar

Siswa Tunagrahita

Peran serta orang tua

This study aims to determine the factors that affect learning motivation during the Covid-19 pandemic in terms of the participation of parents of mentally retarded students at SLBS Sunan Muria Kudus. This study used a qualitative approach with the type of case study research at SLBS Sunan Muria. The research subjects were 5 mentally retarded students, 5 parents and 1 class teacher. This case study research uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis used the interactive model analysis techniques of Miles and Huberman (data reduction, data presentation, and conclusion drawing). The validity test uses the triangulation technique. Motivation to learn is the overall driving force both from within and from outside the student. Learning motivation factors are divided into two, namely internal factors and external factors. The results of this study indicate that the factors that influence children's learning are more on the encouragement factor of learning enthusiasm given by parents to children

**Abstrak (Bahasa Indonesia)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar selama pandemi Covid-19 ditinjau dari peran serta orang tua siswa tunagrahita di SLBS Sunan Muria Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di SLBS Sunan Muria. Subjek penelitian adalah 5 siswa tunagrahita, 5 orang tua siswa dan 1 orang guru kelas IV. Penelitian studi kasus ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Faktor motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar anak lebih pada faktor eksternal, dorongan semangat belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

**Corresponding Author:**

Siska Ernia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muria Kudus  
E-mail: [201733030@std.umk.ac.id](mailto:201733030@std.umk.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Anak tuna grahita atau sekarang disebut dengan anak hambatan berpikir adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Anak yang mempunyai kelainan fisik atau mental, bukan berarti harus disingkirkan tetapi hendaknya mereka tetap terpenuhi pendidikannya melalui pelayanan pendidikan secara khusus yang diharapkan dapat memperbaiki kelayakan dalam taraf hidupnya (Fajrie, 2016: 153). Anak tunagrahita atau anak hambatan berpikir merupakan anak yang harus mendapatkan perlakuan khusus dari orang lain terkhusus oleh keluarga. Keluarga adalah orang yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak terutama orang tua. Meskipun anak sudah disekolahkan tetapi waktu paling banyak adalah di rumah bersama orang tua. Apalagi di masa pandemi Covid-19 anak lebih banyak belajar di rumah dengan didampingi oleh orang tua.

Zulkarnain (2017: 5) menjelaskan bahwa orang tua juga perlu memberikan motivasi dan mengasuh anak dengan baik. Motivasi disebut juga sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang untuk tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Sedangkan menurut Kurniati (2021: 242) peran orang tua dalam mendampingi anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting.

Sadirman (2016: 75) menjelaskan motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan suka. Orang tua yang memotivasi anak cenderung dapat meningkatkan minat belajar dalam diri anak tidak terkecuali bagi anak tuna grahita. Sebab motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar selama daring. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu (1) Faktor Pemuas atau disebut juga dengan *satisfier* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (2) Faktor Pemelihara berasal dari luar individu, sehingga dapat disebut sebagai *extrinsic motivation*. Ekstrinsi motivasi dipengaruhi oleh individu lain atau pun hal lain yang di luar individu tersebut. Menurut Syah (1995: 108-115) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

1. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari : (1) Lingkungan sosial Meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah. (2) Lingkungan non sosial Meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain

Hasil pengamatan dan wawancara singkat pada tanggal 12 September 2020 dengan salah satu orang tua yang mempunyai anak tunagrahita di SLBS Sunan Muria Kudus menyatakan bahwa orang tua sudah memberikan motivasi kepada anaknya, karena memang sangat diperlukan agar anak semangat dalam mengerjakan tugasnya. Namun, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak semua orang tua dapat memberikan pada anak. Seperti faktor lingkungan belajar, keinginan siswa dan kelengkapan alat tulis siswa yang diberikan orang tua.

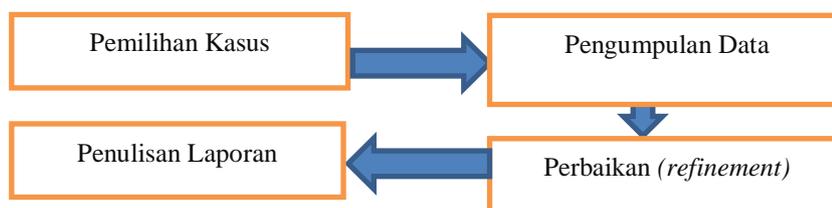
Hadirnya permasalahan menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak sebab motivasi dapat menciptakan kondisi proses belajar yang menyenangkan bagi anak, oleh sebab itu orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus kepada anak, sehingga anak lebih lancar dan bersemangat dalam belajar serta dapat mencapai perkembangan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka masalah yang akan dicoba untuk dipecahkan dalam penelitian ini berjudul “ Faktor Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Peran Serta Orang Tua Siswa Tunagrahita Di SLBS Sunan Muria Kudus”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa tunagrahita selama belajar di rumah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Gunawan (2013: 132) menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh dalam kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. Herdiansyah (2011: 76) menyatakan studi kasus merupakan suatu model yang bersifat

komprehensif, intens terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Berikut langkah-langkah dalam melakukan penelitian studi kasus. memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting.



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian studi kasus

Sugiyono (2020: 105) mengemukakan bahwa sumber data jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi (pengamatan)
- 2) Interview (wawancara)
- 3) Kuesioner (angket)
- 4) Dokumentasi, dan gabungan keempatnya

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer data sekunder. Berikut penjelasannya mengenai data primer dan data sekunder. Data primer disebut juga data asli karena data yang diperoleh secara langsung. Sugiyono (2020: 308) menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data yang memberikan data kepada yang mengumpulkan data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang artinya tidak langsung diambil oleh peneliti atau data yang diambil oleh orang lain. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2020: 308).

Penelitian ini, data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan pada saat kegiatan wawancara. Sugiyono (2020: 104) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sehingga tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2020: 104) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sehingga tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian kualitatif teknik pengumpulan datanya yang digunakan antara lain wawancara, Observasi, dokumentasi. Sugiyono (2015: 194) mengatakan bahwa “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan laptop”. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara terencana dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiono, 2015: 305). Sugiyono (2015: 204) menyatakan bahwa “observasi merupakan pengamatan yang menyertakan alat indera”. Herdiyansyah (2012 :143) Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Penelitian ini dilaksanakan di SLBS Sunan Muria yang beralamat di Desa Cendono Dawe Kudus. Subjek penelitian adalah 5 siswa tuna grahita, 5 orang tua siswa dan 1 guru kelas. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi.

### 3. PEMBAHASAN

Proses belajar diperlukan oleh adanya motivasi sebab jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan mengalami bosan dan malas untuk belajar. Jaynes (2014: 23) menjelaskan bahwasannya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor luar diri individu, salah satunya yaitu keluarga, faktor keluarga memberikan pengaruh penting terhadap motivasi belajar seseorang. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, orang tua mempunyai peran sepenuhnya untuk menyadari bahwa ada faktor yang baik secara individual maupun secara sosial yang mempengaruhi proses berjalannya belajar. Beberapa faktor tersebut pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu: Pertama faktor Internal dan yang kedua adalah faktor Eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian maka beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Faktor Motivasi Belajar Ditinjau Dari Peran Serta Orangtua Siswa Tunagrahita Di SLBS Sunan Muria (Siska Ernia, Nur Fajrie & Diana Ermawati)*

## 1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Seperti halnya siswa-siswi di SDLB Sunan Muria Kudus, yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri yaitu: (1) Cita-cita siswa, (2) Kemampuan siswa dan (3) Kondisi siswa. Menurut Emda (2017: 178) faktor internal adalah faktor motivasi yang dapat muncul dari dalam diri individu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita atau sekarang disebut siswa hambatan berpikir, memerlukan upaya peran serta orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar sebagaimana telah dijelaskan oleh siswa, orang tua siswa RD,AD,RF,FZ dan NT serta guru kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara RD semangat belajar mengerjakan tugas selama daring karena ingin bisa dan pintar. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan orang tua "RD" dan guru kelas IV sebagai berikut:

Peneliti : apa yang membuat "RD" semangat belajar bu?  
Bu M : karena "RD" ingin pintar dan ingin bisa melakukannya mbak. (Wawancara 29/03/2021)

Peneliti : apa yang membuat "RD" semangat belajar mengerjakan tugas di rumah bu?

Bu YN : keinginan "RD" agar pintar. (Wawancara 31/03/2021).

"RD" mau belajar karena ingin pintar dan dapat menyenangkan orang tua. Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan "RD" yang mengutarakan jawaban sebagai berikut:

Peneliti : apa yang membuat kamu giat belajar?

RD : ingin menjadi anak pintar dan membahagiakan orang tua. (Wawancara 3/04/2021)



Gambar 2. RD sedang belajar

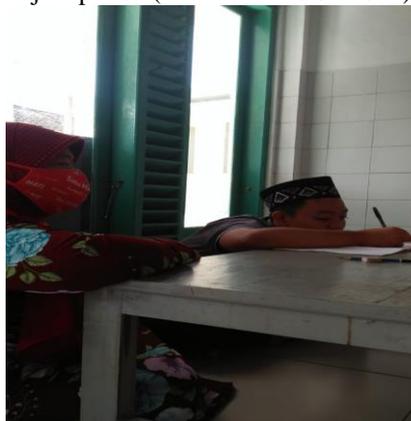
Berdasarkan data di atas mengenai faktor internal dapat disimpulkan bahwa RD semangat belajar karena ingin menjadi anak yang pintar dan ingin membahagiakan orangtuanya. RD merupakan anak pertama dari ibu M dan bapak R. Kegiatan di rumah yang dilakukan yaitu belajar, bermain, nonton TV dan terkadang membantu ibunya menyapu lantai. Di rumah dia melakukan semua yang diperintahkan guru dan orang tuanya. RD semangat belajar karena ingin pintar. RD belum memahami apa itu cita-cita, jadi dia belum mempunyai cita-cita. Meskipun kemampuan dan kondisi yang tidak seperti anak yang lain tetapi tidak membuatnya putus semangat belajar. RD ingin bisa mengetahui dan melakukan sesuatu sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Gulo (2018: 61) bahwa keinginan anak mempengaruhi semangat belajar anak.

Hasil observasi dan wawancara AD semangat belajar mengerjakan tugas selama daring karena ingin menggapai cita-cita. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan orang tua AD dan AD sebagai berikut:

Peneliti : apa yang membuat "AD" semangat belajar bu?

Bu S : karena "AD" ingin pintar menggapai cita-citanya mbak. (Wawancara 29/03/2021)

- Peneliti :apa yang membuat kamu semangat belajar dalam mengerjakan tugas di rumah ?  
AD : biar bisa jadi polisi. (Wawancara 6/04/2021).



Gambar 3. AD sedang belajar.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa AD semangat belajar karena ingin menggapai cita-citanya menjadi polisi. Meskipun keinginannya selalu berubah-ubah, tetapi itu yang membuat AD semangat belajar. Filgona (2020) menjelaskan bahwa pelajar yang bermotivasi tinggi cenderung belajar dengan mudah, dan membuat belajar menjadi menyenangkan, sementara pelajar yang tidak termotivasi mungkin belajar sangat sedikit dan umumnya membuat belajar menjadi membosankan, menyakitkan dan membuat frustrasi. Adapun AD mengerjakan tugas sekolah karena ingin bisa dan biar tidak dimarahi guru karena dia takut dengan gurunya. Selain itu AD ingin membahagiakan orang tuanya agar senang melihat dia belajar. Meskipun kondisi AD dan kemampuannya tidak sempurna bukan berarti itu membuat dia pantang menyerah dan putus semangat dalam belajar. AD bisa menggunakan HP sendiri, seperti memfoto tugas sekolah, selfi, membuka whatsapp dan mengirim pesan baik secara tulisan maupun suara. Fajrie (2016: 155) Tingkat pendidikan dasar yang seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan dalam kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara RF semangat belajar mengerjakan tugas selama daring karena ingin mewujudkan cita-citanya. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan orang tua RF dan RF sebagai berikut:

- Peneliti :apa yang membuat “RF” semangat belajar bu?  
Bu S : karena “RF” ingin pintar dan menggapai cita-citanya menjadi ustadz mbak. (Wawancara 29/03/2021)  
Peneliti : apa yang membuat kamu semangat belajar mengerjakan tugas di rumah ?  
RF : biar pintar. (Wawancara 31/03/2021).



Gambar 4. RF sedang belajar.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa “RF” semangat belajar karena ingin pintar dan menggapai cita-citanya menjadi ustadz. RF ingin menjadi ustadz maka dari itu dia belajar agar tercapai cita-

citanya. Motivasi memiliki fungsi penting dalam belajar, karena motivasi dapat menentukan intensitas hasil belajar yang dilakukan anak. Sardirman (2012: 84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi belajar.

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak untuk melakukan kegiatan.
2. Menuntun arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tertentu.

Meskipun kondisi yang tidak sempurna tapi semangatnya untuk menggapai cita-cita sangat besar. Kemampuan RF lumayan menangkap informasi yang diberikan guru untuk bisa dikembangkan dalam pendidikan selanjutnya. Meskipun memang perkembangan anak tunagrahita tidak banyak, namun dapat naik ke kelas yang lebih tinggi. RF anak yang periang, sedikit jai, dan senang belajar meskipun sering lupa. Hal ini seperti diungkapkan oleh Gulo (2018: 4) cita-cita sangat mempengaruhi minat belajar dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara FZ semangat belajar mengerjakan tugas selama daring karena ingin mewujudkan cita-citanya. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan orang tua "FZ" dan "FZ" sebagai berikut:

Peneliti : apa yang membuat "FZ" semangat belajar bu?

Bu S : "FZ" biar bisa dan mengerti. (Wawancara 29/03/2021)

Peneliti : apa yang membuat kamu semangat belajar mengerjakan tugas di rumah ?

RF : biar pintar. (Wawancara 31/03/2021).



Gambar 5. FZ sedang belajar

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa FZ semangat belajar karena ingin bisa, pintar dan mengerti. Menurut (Puspitawati (2013: 12) menyatakan bahwa kebutuhan dasar keluarga yang mampu terpenuhi merupakan bentuk dari keluarga yang sejahtera atau harmonis. Pentingnya Motivasi Belajar bagi anak agar anak tetap semangat belajar. Perilaku penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa sedangkan bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi perilaku manusia. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemauan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki siswa, sedangkan guru dituntut untuk memperkuat motivasi siswa, oleh karena itu motivasi penting bagi siswa dan juga penting bagi guru. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 85) pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut.

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat.

Dimiyati dan Mudjono (2009: 85) motivasi belajar bagi guru yaitu.

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas yang bermacam-macam.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih salah satu diantara berbagai macam peran guru seperti penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk unjuk rasa. Tugas guru membuat siswa belajar sampai berhasil.

Fasilitas belajar FZ sudah terpenuhi. FZ giat belajar karena ingin menjadi anak yang pintar. Kelak dia ingin menjadi anak yang bisa membahagiakan orang tua. Kemampuan yang belum seberapa membuat dia ingin belajar lebih lagi. Sehingga akan membuat kemampuannya lebih baik lagi. Kondisi yang berbeda dengan anak yang lain tidak membuat dia patah semangat dalam belajar hanya karena berbeda dari yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Hayati (2017: 221) anak dengan tunagrahita mempunyai hambatan akademik yang sedemikian rupa sehingga dalam layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya. Hanya karena terkadang merasa malas saja yang membuat dia tidak ingin belajar. Rasa malas untuk belajar adalah suatu hal yang wajar dirasakan seorang siswa. Apalagi di masa pandemi seperti ini yang membuat anak harus belajar di rumah setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara “NT” semangat belajar mengerjakan tugas selama daring karena ingin mewujudkan cita-citanya. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan orang tua “NT” dan “NT” sebagai berikut:

Peneliti : apa yang membuat “NT” semangat belajar bu?  
 Bu N : “NT” ingin menjadi anak yang pintar mbak. (Wawancara 29/03/2021)  
 Peneliti : apa yang membuat kamu semangat belajar mengerjakan tugas di rumah ?  
 RF : biar pintar bu. (Wawancara 31/03/2021).



Gambar 6. NT sedang belajar.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa NT semangat belajar karena menjadi anak yang pintar. Di rumah NT mengerjakan tugas sekolah karena ingin pintar. Memang setiap hari dia belajar, kecuali hari ahad. Meskipun kemampuan yang dimiliki tidak seberapa namun semangat belajar NT cukup baik. NT termasuk anak yang suka belajar, dia merasa senang dengan buku yang bergambar. Hal ini seperti diungkapkan oleh Slameto (2010:121) minat belajar merupakan perasaan suka terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan yang tumbuh dalam diri sendiri. anak akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya kemauan yang muncul pada diri sendiri. Sehingga anak semangat dan tekun mengerjakan tugas sekolah selama daring. Kemauan anak menunjukkan minat belajar anak. Anak yang suka dengan belajar maka tanda diruruh apalagi dipaksa maka anak akan langsung mau mengerjakannya.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar individu, sehingga dapat disebut sebagai *extrinsic motivation*. tidak hanya faktor dari dalam diri motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor luar, seperti: (1) Kondisi lingkungan belajar siswa, (2) Perlengkapan fasilitas belajar siswa dan (3) Dorongan orang tua. Emda (2017: 178) faktor ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalkan siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus; seseorang berolah raga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Selain faktor internal, adapun ada faktor eksternal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. seperti fasilitas belajar anak sebagaimana telah dijelaskan oleh orang tua siswa RD, AD, RF, FZ dan NT serta guru kelas.

Hasil wawancara yang didukung dengan hasil observasi pada orang tua RD dirumah dan guru kelas sebagai berikut.

Peneliti : apa yang mendukung motivasi belajar siswa bu ?

- Bu YN : Se jauh ini motivasi belajar anak telah didukung dengan fasilitas belajar siswa agar siswa belajarnya lebih giat. Sedangkan selama pembelajaran daring guru menyediakan kuota gratis satu bulan sekali. Guru juga membuat video pembelajaran yang kreatif menarik dan inovatif. (Wawancara 30/03/2021).
- Peneliti : bu apa anda telah menyediakan fasilitas belajar dengan baik?
- Bu S : saya hanya bisa menyediakan fasilitas belajar dengan seadanya mbak.
- Peneliti : apa anda memberikan dorongan atau motivasi pada anak ?
- Bu S : ya mbak pasti. (Wawancara 8/04/2021).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa di sekolah motivasi belajar anak telah didukung dengan fasilitas belajar siswa agar siswa belajarnya lebih giat sedangkan orang tua "RD" dirumah menyediakan fasilitas belajar dengan seadanya sehingga kurang motivasi. Kondisi belajar RD di rumah sudah baik, orang tua RD selalu membantunya belajar dan orang tua suka memberi jempol maupun gambar bintang pada RD, maka dari itu yang membuat RD semangat mengerjakan tugas sekolah selama daring karena RD merasa senang dengan apa yang diberikan ibunya. Di sekolah motivasi belajar anak telah didukung dengan fasilitas belajar siswa agar siswa belajarnya lebih giat sedangkan orang tua RD di rumah menyediakan fasilitas belajar dengan seadanya sehingga semangat anak tidak terlalu tinggi, karena kurangnya fasilitas belajar di rumah. Namun sebisa mungkin ibu RD membantu belajar dengan semaksimal mungkin agar anak merasa senang dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki sekarang. Orang tua harus benar-benar peduli dalam mengasuh anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hendriawan (2012: 32) yang paling banyak menanggung beban akibat ketunagrahitaan adalah orang tua dan keluarga anak tunagrahita. Oleh sebab itu dikatakan bahwa penanganan anak tunagrahita merupakan resiko psikiater keluarga. Keluarga anak tunagrahita berada dalam resiko, mereka menghadapi resiko yang berat. Jika RD bosan belajar ibunya menyuruh anak untuk pindah tempat belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Luftiana (2016; 43) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat yang utama atau tempat awal dan tempat terdekat anak, karena dalam keluarga tersedia banyak waktu luang untuk dihabiskan bersama dengan anak.

Hasil wawancara yang didukung dengan hasil observasi pada orang tua AD dirumah dan guru kelas sebagai berikut.

- Peneliti : apa yang mendukung motivasi belajar siswa bu ?
- Bu YN : Se jauh ini motivasi belajar anak telah didukung dengan fasilitas belajar siswa agar siswa belajarnya lebih giat. . (Wawancara 30/03/2021).
- Peneliti : bu apa anda telah menyediakan fasilitas belajar dengan baik?
- Bu S : sudah seadanya mbak.
- Peneliti : jenengan memberikan motivasi belajar pada anak?
- Bu S : ya mbak. (Wawancara 7/04/2021).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak telah didukung dengan fasilitas belajar siswa agar siswa belajarnya lebih giat sedangkan orang tua AD menyediakan fasilitas belajar dengan seadanya. Emda (2017: 175) Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang, dirasakan dan diterima oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Orang tua AD suka memberikan pujian pada AD. Supaya AD semangat belajar. Fasilitas belajar di rumah sudah cukup memenuhi kebutuhan belajar AD. Kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan dan pujian juga menjadikan anak semangat belajar sehingga anak dapat berkembang. Meskipun perkembangan anak penyandang tunagrahita memang sangat lama dan tidak mudah, tetapi dengan dididik, di ajari dan dituntun itu akan membuat anak sedikit mengerti, sedikit memahami dan sedikit bisa untuk melakukan sesuatu. Oktavini (2017: 244) menyatakan bahwa orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya tidak hanya dalam bentuk pendidikan dan kepercayaan, tetapi juga penting untuk selalu mengontrol perkembangan anaknya.

Hasil wawancara yang didukung dengan hasil observasi pada orangtua "RF" dirumah dan guru kelas sebagai berikut.

- Peneliti : apa yang mendukung motivasi belajar siswa bu ?

- Bu YN : Sejauh ini motivasi belajar anak telah didukung dengan fasilitas belajar siswa agar siswa belajarnya lebih giat. . (Wawancara 30/03/2021).
- Peneliti : bu apa anda telah menyediakan fasilitas belajar dengan baik?
- Bu S : sudah mbak,sudah saya fasilitasi.
- Peneliti : ibu memberikan dorongan?
- Bu M :ya diberikan dorongan mbak agar anak tetap berusaha. Kalo tidak bisa saya yang bantu. (Wawancara 7/04/2021).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak telah didukung dengan fasilitas belajar siswa agar siswa belajarnya lebih giat sedangkan orang tua RF menyediakan fasilitas belajar dengan baik dan diberikan dorongan. Menurut Gloria (2020) menyatakan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 ini memiliki hikmah tersendiri untuk orang tua, karena orang tua bisa memonitoring anaknya secara langsung juga dapat melakukan bimbingan secara langsung dalam proses pembelajaran anak sampai analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa Pandemi Covid-19 anaknya, sehingga anak akan lebih dekat dengan orang tuanya serta orang tua akan mengetahui kesulitan belajar yang di hadapi anaknya dan peran orang tua adalah untuk membantu anak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut. Agar RF semangat belajar, orang tuanya memberikan jajan dan uang. Orang tua RF juga selalu membantu belajar setiap hari. Untuk fasilitas belajar orang tua RF hanya memberikan yang seadanya saja karena faktor ekonomi yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Mansur (dalam Dina Novita dkk, 2016: 23) orang tua adalah orang yang diberikannya dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan kemajuan anak dengan kasih sayang yang tulus.

Hasil wawancara yang didukung dengan hasil observasi pada orangtua "FZ" dirumah dan guru kelas sebagai berikut.

- Peneliti : apa yang mendukung motivasi belajar siswa bu ?
- Bu YN : Sejauh ini motivasi belajar anak telah didukung dengan fasilitas belajar siswa agar siswa belajarnya lebih giat. . (Wawancara 30/03/2021).
- Peneliti : bu apa anda telah menyediakan fasilitas belajar dengan baik?
- Bu S : insyaallah sudah memenuhi kebutuhan "FZ". (Wawancara 7/04/2021).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak telah didukung dengan fasilitas belajar siswa agar siswa belajarnya lebih giat sedangkan orang tua "FZ" juga sudah menyediakan fasilitas belajar dirumah. Perlengkapan sekolah yang diberikan orang tua FZ sudah cukup, meskipun ada beberapa yang kurang. Menurut Raraswati (dalam Hatimah, 2016) menyatakan bahwa salah satu peran keluarga adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar di rumah, serta menjalin hubungan dan komunikasi hangat dan penuh kasih sayang bersama anak. Jika FZ tidak mau belajar, ibunya membelikannya jajan agar FZ mau belajar. Motivasi belajar anak telah didukung kondisi lingkungan belajar yang luas di rumah membuat anak belajarnya lebih giat sedangkan orang tua FZ juga sudah menyediakan fasilitas belajar di rumah. (Lestari, 2012:15) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Dalam berbicara FZ tidak bisa ngomong dengan dengan, karena dari kecil memang seperti itu. Tetapi orang tua FZ sudah berusaha melatih sebisa mungkin untuk berbicara secara benar.

Hasil wawancara yang didukung dengan hasil observasi pada orangtua "NT" dirumah dan guru kelas sebagai berikut.

- Peneliti : apa yang mendukung motivasi belajar siswa bu ?
- Bu Y : Sejauh ini motivasi belajar anak telah didukung dengan fasilitas belajar siswa agar siswa belajarnya lebih giat. . (Wawancara 30/03/2021).
- Peneliti : bu apa anda telah menyediakan fasilitas belajar dengan baik?
- Bu N : sudah memenuhi kebutuhan "NT" insyaallah. (Wawancara 7/04/2021).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak telah didukung dengan perlengkapan fasilitas belajar siswa agar siswa belajarnya lebih giat sedangkan orang tua NT menyediakan perlengkapan fasilitas belajar. Menurut Savita (2019: 24) Keadaan lingkungan belajar yang tidak kondusif juga dapat menyebabkan terganggunya proses dalam belajar siswa. Siswa yang memiliki keadaan lingkungan belajar yang tidak kondusif memiliki keinginan belajar yang rendah, sehingga siswa dalam kondisi tersebut tergolong siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Orang tua NT sering memberikan pujian dan terkadang memberikan hadiah agar NT mau belajar saat NT merasa bosan belajar. Jika bosan maka anak

diajak pindah tempat untuk belajar. Saat belajar NT suka pindah tempat belajar agar suasana saat belajar merasa berbeda dan tidak membosankan. Orang tua “NT” menyediakan fasilitas belajar seperti perlengkapan sekolah, buku, dan lain-lain. Siswa akan terdorong untuk belajar, jika mereka memiliki minat untuk belajar. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan dari luar dirinya, salah satunya yaitu orang tua. Orang tua menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, anak melihat dorongan orang tua merupakan hal yang utama di dalam tujuan belajar yang menyenangkan. Orang tua anak tunagrahita harus mendampingi anak dalam hal apapun, tak terkecuali dalam hal belajar anak. Sangat penting pendampingan orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus penyandang tunagrahita, sehingga ada arahan dari orang tua di rumah saat anak merasa tidak paham dengan tugas yang diberikan guru secara daring.

#### 4. KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada anak tunagrahita atau sekarang disebut anak hambatan berpikir yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti (1) Cita-cita atau keinginan siswa, (2) Kemampuan siswa dan (3) Kondisi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi (1) Kondisi lingkungan belajar siswa, (2) Perlengkapan fasilitas belajar siswa dan (3) Dorongan orang tua. Rata-rata anak ingin belajar agar bisa, pintar dan ada juga karena takut dimarahi guru. Faktor utama yang membuat anak semangat belajar yaitu karena orang tua memberikan dorongan, dukungan motivasi dengan memberikan hadiah dan pujian pada anak, sehingga anak mau belajar mengerjakan tugas selama pembelajaran daring. Hal yang terpenting dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dari dalam diri siswa sendiri. Tanpa adanya kesadaran siswa, siswa tidak akan termotivasi. Motivasi tidak hanya diberikan oleh guru saja melainkan dari peran orang tua karena di rumahlah siswa dibina oleh orang tua dalam belajar selama daring.

#### REFERENSI

- A.M Sadirman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Amna emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantaniida Journal*, 5(2), 93–196.
- Dina Novita. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah*, 2(1).
- Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, F. A. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.
- Fajrie, N. (2016). pengenalan kegiatan seni rupa untuk anak tunanetra dalam upaya mengembangkan kemampuan sensitivitas. *Jurnal Imajinasi*, 10(2), 153–157.
- Gloria. (2020). *sehat mental selama di rumah dengan aktivitas positif bersama keluarga*. universitas gajah mada.
- Gulo, I. (2018). *hubungan antara minat belajar, cita-cita siswa, kompetensi guru, komunitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA negeri di kabupaten sleman*. universitas sannata dharma yogyakarta.
- Haris Herdiansyah. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Huniahiku.
- I. Hatimah. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. *Pedagogia*, 14(2), 290–297.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Bumi Aksara.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Kencana Praeanada Media Grup.
- M. Umar djani Martasuta dan Deni Hendriawan. (2012). Upaya Orang Tua Dalam Memberikan Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagraita. *Jassi*, 11(1), 32–37.
- Nur laela Luftiana. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. IAIN Purwokerto.
- Puspitawati, H. (2013). Konsep dan Teori Keluarga. *Gender Dan Keluarga*, 4(1), 1–16.
- Rizka Agit Savita. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD 4 Piji Dawe Kudus*. Universitas Muria Kudus.
- S Oktavini, H Yanzi, dan P. (2017). *Peran Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung*. Universitas Lampung.
- Siti Fatimah Mutiasari, Bina Hayati, dan B. M. t. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tuna Graita (Studi Kasus Tunagraita Sedang di SLBN N Purwakarta). *Jurnal Penelitian Dan PKM*, 4(2), 129–389.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Zulkarnain. (2017). *Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Faktor Motivasi Belajar Ditinjau Dari Peran Serta Orangtua Siswa Tunagrahita Di SLBS Sunan Muria (Siska Ernia, Nur Fajrie & Diana Ermawati)*

*Anak di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. UIN Ar- Raniry.*